

IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH PADAT KARYA (STUDI DI VIADUCT BY GUBENG)

Nanda Vita Yuniar , Indriastuti

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Univeesitas Wijaya Putra

nandayuniar576@gmail.com¹, indriastuti@uwp.ac.id²

Abstrak

Nanda Vita Yuniar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Agustus 2023, Implementasi Program Rumah Padat Karya (Studi Di Viaduct By Gubeng). Penelitian ini di lakukan di viaduct by gubeng yang berada di Jl. Nias no.110, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) dan apa saja faktor penghambat dan juga pendukung program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian jenis yang di pakai adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumnetasi. Hasil dari penelitian ini yang menggunakan teori Charles O. Jones ialah implementasi program rumah padat karya(studi di viaduct by gubeng) belum bisa di katakan berjalan sepenuhnya di karenakan masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi 1) Pada aspek organisasi, dapat di katakana sudah cukup memadai pada struktur organisasi, sumber daya manusia dan juga metodenya, sedangkan untuk sarana dan prasarananya belum bisa di katakan memadai, dan hal tersebut harus di upayakan secara mandiri oleh tim di viaduct by gubeng. 2) Pada aspek interpretasi, di ketahui bahwa dalam mensosialisasikan program rumah padat karya viaduct by gubeng sudah berjalan dengan cukup baik. 3) Pada aspek penerapan, saat ini usaha yang berjalan dengan cukup baik hanya pada pengelolaan cafe, Sedangkan untuk usaha barbershop belum berjalan dengan optimal di karenakan sepi peminat, dan untuk usaha cuci motor & mobil untuk sementara di tiadakan mengingat tempatnya yang di jadikan lahan parkir. Faktor yang menghambat yang pertama ialah kurangnya prasarana yang di gunakan untuk usaha cuci moto & mobil, yang ke dua ialah kurangnya minat GAMIS(keluarga miskin) pada usaha barbershop, yang ke tiga ialah kurangnya updating pada media sosialnya, dan yang ke empat yaitu kurangnya konsistensi GAMIS(keluarga miskin) dalam menerapkan SOP. Kemudian faktor yang mendukung ialah sumber daya manusianya sudah memadai atau bisa di katakan pendamping yang memberikan keterampilan kepada GAMIS (keluarga miskin).

Kata Kunci: Implementasi, Rumah Padat Karya

Absract

Nanda Vita Yuniar, Faculty of Social and Political Sciences, Wijaya Putra University, Surabaya, August 2023, Implementation of the Work-Intensive House Program (Study at Viaduct By Gubeng). This research was conducted at viaduct by gubeng which is located at Jl.Nias no.110, Gubeng District, Surabaya City with the aim of knowing the implementation of the work-intensive housing program (study at viaduct by gubeng) and what are the inhibiting and supporting factors for the dense-house program works (studies in viaduct by gubeng). This research uses a qualitative approach. Then the type in use is descriptive. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this study using Charles O. Jones' theory are that the implementation of the labour-intensive housing program (study at Viaduct by Gubeng) cannot be said to be fully running because there are still several obstacles faced 1) In the organizational aspect, it can be said that it is sufficient adequate in the organizational structure, human resources and methods, while the facilities and infrastructure cannot be said to be adequate, and this must be attempted independently by the team at Viaduct by Gubeng. 2) In the aspect of interpretation, it is known that in socializing the Viaduct by Gubeng work-intensive housing program, it has gone quite well. 3) In terms of implementation, currently the only business that is running well is cafe management, while the barbershop business has not run optimally due to lack of enthusiasts, and the motorcycle & car wash business has been temporarily suspended considering the place is made into a parking lot . The first inhibiting factor is the lack of infrastructure used for the moto & car wash business, the second is the lack of interest of GAMIs (poor families) in the barbershop business, the third is the lack of updating on social media, and the fourth is the lack of consistency GAMIS (poor families) in implementing SOP. Then the supporting factor is that the human resources are sufficient or you could say a companion who provides skills to GAMIS (poor families).

Keywords: Implementation, Labor Intensive Houses

Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah yang masih menjadi prioritas terutama pada negara-negara berkembang yang ada di dunia. Kemiskinan bisa dibilang sebagai ketidakcukupan sejumlah uang dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa pakaian, tempat untuk tinggal, dan juga makanan. Kemiskinan merupakan masalah yang cukup kompleks karena tidak hanya melibatkan sektor ekonomi tetapi juga dari beberapa aspek yang mempengaruhinya (Morri *et al*, 2020 dalam Hendro dan Indah, 2020). Indonesia ialah satu diantara negara berkembang yang dapat dikatakan memiliki masalah mengenai kemiskinan yang cukup kompleks dan perlu segera diatasi. Untuk mengatasi kemiskinan, ada kebutuhan mendesak untuk memanfaatkan peran negara sebagai wadah untuk memelihara dan melindungi masyarakat. Pernyataan tersebut selaras dengan pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Negara wajib memberikan pengasuhan kepada anak dan fakir miskin” (Chung, 2015 dalam Hendro dan Indah, 2020). Jadi bisa dikatakan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk memelihara bahkan mengentaskan kemiskinan tersebut. Kemudian menurut BPS(Badan Pusat Statistik) tahun 2022, penduduk miskin Indonesia pada tahun 2019-2022 sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 1. 1

Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Pada Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin Indonesia
1	2019	24,78 Juta Orang
2	2020	27,55 Juta Orang
3	2021	26,50 Juta Orang
4	2022	26,36 Juta Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022

Berdasarkan pada gambar 1.1 mengenai jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kemiskinan yang ada di Indonesia diakibatkan oleh beberapa point yaitu yang pertama ialah kenyataan bahwa sumber daya dimiliki oleh beberapa orang, bukan semua orang. Hal tersebut menyebabkan distribusi upah atau pendapatan menjadi tidak merata. Yang kedua, terjadinya kesenjangan antar kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang menimbulkan perbedaan pada produktivitasnya yang menjadikan upah atau pendapatan yang diterima juga berbeda. Dan yang ketiga, diakibatkan adanya keterbatasan pada modal yang dimiliki dan juga tidak adanya pilihan dalam menentukan hidupnya (Itang, 2017 dalam Muhammad dan Agus, 2022). Kemudian angka kemiskinan pada tiap wilayah yang ada di Indonesia tentunya memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda, seperti halnya pada provinsi Jawa Timur khususnya pada Kota Surabaya. Mengingat di tahun 2019 akhir terjadi pandemi covid-19 yang melanda dunia dan tentunya sangat mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia tak terkecuali di Surabaya. Dan yang paling terdampak dari adanya pandemi yaitu masyarakat Surabaya yang masuk ke dalam MBR(masyarakat berpenghasilan rendah). Lonjakan jumlah MBR di Kota Surabaya dari tahun 2019-2022 cukup mengawatirkan, sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 1.2

Jumlah MBR (masyarakat berpenghasilan rendah) Di Kota Surabaya Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah MBR
1	2019	665,882 orang
2	2020	755,000 orang
3	2021	934,438 orang
4	2022	1,085,588 orang

Sumber: Muhammad dan Agus, 2022

Berdasarkan gambar 1.2 jumlah MBR dari tahun 2019 sampai tahun 2022 meningkat sebanyak 419.706 orang. Dan hal tersebut juga tentunya mengurangi perekonomian masyarakat dan menyebabkan pemerataan kemiskinan di Kota Surabaya (Muhammad dan Agus, 2022). Pemerintah pun berupaya dalam menurunkan masyarakat yang masuk ke dalam MBR dengan berbagai intervensi yang di berikan berupa bantuan makanan untuk anak yatim dan juga orang yang sudah lanjut usia, jaminan untuk kesehatan, pemberian bantuan terkait pendidikan, mendapat bantuan hukum dan juga sanksi denda dalam pelayanan kependudukan, kemudian akan mendapatkan bantuan program untuk rumah yang sudah tidak layak untuk di huni (Muhammad dan Agus, 2022). Meskipun demikian, Pemerintah terus berupaya untuk mempercepat dalam menurunkan jumlah MBR.

Wujud nyata dari pemerintah dalam merespon masalah tersebut ialah dengan membuat suatu kebijakan. Kebijakan yaitu rangkaian tindakan dengan maksud tertentu, diikuti dan juga akan dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mencari solusi dari suatu permasalahan (Anderson dalam Anggara, 2016:499). Salah satu aksi yang diambil oleh Pemerintah Kota Surabaya terkait mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan membuat program rumah padat karya dan telah menerbitkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 119 Tahun 2022 mengenai Penyelenggaraan Program Padat Karya Pada Urusan Pemerintahan Di Bidang Pekerjaan Umum. Menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 119 Tahun 2022, program padat karya ialah rangkaian aktifitas pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada keluarga miskin yang produktif berdasarkan dari pemanfaatan SDA (sumber daya alam), teknologi, dan juga pekerja untuk mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dan juga meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Tujuan dari peraturan tersebut ialah untuk memulihkan perekonomian dan juga mempercepat dalam menaggulangi kemiskinan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi keluarga miskin.

Program rumah padat karya ini memaksimalkan lahan asset yang dimiliki oleh pemerintah Kota Surabaya yang sudah tidak terpakai lagi seperti, BTKD (bekas tanah kas desa), lahan kosong, tambak, sampai taman hutan raya. Dengan adanya peraturan tersebut, Walikota Surabaya memerintahkan camat dan juga lurah se-Kota Surabaya untuk mensosialisasikan sekaligus menjalankan program rumah padat karya guna mengurangi kemiskinan khususnya yang termasuk ke dalam MBR. Menurut Walikota Surabaya program rumah padat karya menjadi salah satu pelayanan yang di berikan untuk masyarakat namun dalam bentuk pemberdayaan. Dan tidak selamanya masyarakat yang termasuk ke dalam keluarga miskin hanya mengandalkan dari bantuan langsung tunai (BLT). Sehingga, dengan adanya program ini diharapkan bisa lebih mandiri dan juga sejahtera. Di lihat dari pernyataan tersebut mengenai program rumah padat karya ini, Walikota Surabaya yakin akan dampak yang di hasilkan nantinya, yaitu pada kesejahteraan masyarakat (jawabpos.com).

Suatu kebijakan yang berhasil dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan juga akan menghadapi suatu kegagalan dimasa yang akan datang apabila kebijakan yang telah ditetapkan kurang dilaksanakan dengan baik dan benar oleh implementor (Winarno, 2012 dalam

Anak Agung Gde Rai Budiasa *et al.*, 2019). Hal tersebut dapat di lihat dari penelitian terdahulu seperti yang di lakukan oleh Sukirman, *et al.* pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kabupaten Bandung”. Hasil dari penelitian ini yaitu belum berjalan dengan optimal yakni, kurangnya sosialisasi kepada seluruh instansi yang terkait dan juga ke masyarakat yang menerima, selain itu pendampingan terhadap kelompok usaha bersama juga masih perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Risa dan Hajar pada tahun 2021 dengan judul ”Implementasi Program Padat Karya Tunai dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”. Hasil dari penelitian ini yaitu belum berjalan dengan maksimal, kemudian pada aspek komunikasi juga belum tersampaikan sepenuhnya, sumber daya juga belum memadai, pada aspek struktur birokrasi belum tertata dengan baik, dan hanya dari aspek disposisi/sikap saja yang bisa dikatakan sudah cukup memadai. Kemudian mengenai program rumah padat karya, salah satunya seperti di viaduct by gubeng yang terdapat 3 jenis usaha yakni cafe, barbershop, dan juga cuci motor&mobil. Namun yang saat ini berjalan dengan optimal hanya pada cafe saja. Berdasarkan masalah yang sudah di jelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pada salah satu program rumah padat karya yaitu di viaduct by gubeng yang berada di Jl.Nias no.110, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya dan apa saja faktor pendukung dan juga penghambat dari program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak memiliki prosedur tetap, lebih terbuka, dan pengembangan berkelanjutan berdasarkan kondisi di tempat. Kemudian, peneliti juga merupakan alat penelitian, ketika menganalisis data, mereka harus memiliki waktu luang untuk mengumpulkan data. Kemudian jenis yang di pakai adalah deskriptif. Jenis deskriptif adalah mengumpulkan data, mengelola data, dan kemudian menyajikan data pengamatan untuk analisis data, sehingga pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran tentang suatu objek penelitian berupa teks (John W. Creswell dalam Malihatuh Sakhdiyah, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumnetasi.

Hasil dan Pembahasan

Organisasi

Implementasi bisa di katakan berhasil apabila terdapat lembaga atau organisasi yang menjalankannya. Organisasi ialah aktifitas yang berkaitan dengan penataan atau pembentukan ulang pada struktur organisasi, sumber daya, dan juga metode untuk menjadikan program tersebut bisa berjalan (Charles O. Jones, 1994 dalam Auldrin M. Ponto, *et al.* 2016). Dengan demikian, penulis akan membahas ketiga indikator tersebut sebagai berikut:

Birokrasi adalah unit organisasi yang unit-unitnya ialah bagian dari model yang lebih besar (yaitu struktur). Struktur ialah mekanisme formal untuk mengelola organisasi. Struktur dirancang untuk mengatur dan mendistribusikan kerja sama antar anggota organisasi agar suatu kegiatan dapat berfungsi dan mencapai tujuan dan juga sasaran organisasi (Auldrin M. Ponto, *et al.* 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan mengenai struktur organisasi yang ada di viaduct by gubeng diketahui bahwa struktur organisasinya sudah tertata dengan rapi dan juga tugas-tugas yang diberikan juga sangat jelas. Dan yang menjadi pendamping bagi GAMIS (keluarga miskin) dalam memberikan pelatihan kerja ialah praktisi-praktisi yang memang sudah profesional di bidang F&B (food & beverage).

Sumber daya implementasi kebijakan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kunci dalam implementasi kebijakan publik. Untuk mempercepat implementasi kebijakan, sumber daya dalam kebijakan harus tersedia. Minimnya sumber daya manusia, keterbatasan dana atau sarana dan prasarana dalam proses implementasi kebijakan menjadi penyebab penting kegagalan dalam implementasi kebijakan (Auldrin M. Ponto, *et al.* 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan mengenai sumber daya manusia sebagai pelaksana yang ada di viaduct by gubeng di ketahui bahwa dalam memilih pendamping bagi GAMIS(keluarga miskin), kriterianya memang yang sudah profesional di bidang F&B(food & beverage) dan juga di bidang financial guna meningkatkan keterampilan pada masing-masing keluarga miskin yang ada di viaduct by gubeng.

Sedangkan berkaitan dengan anggaran atau sumber daya sarana dan prasarana yang di peroleh viaduct by gubeng berasal dari berbagai sumber yaitu ada yang dari APBD Kota Surabaya, kemudian pernah dapat CSR dari PT. Yekape, CSR dari Bank Jatim, dari berbagai Dnias Kota Surabaya, maupun sumbangan perorangan. Dan fasilitas yang di peroleh viaduct by gubeng ialah berupa peralatan yang dapat mendukung jalannya program (seperti, furniture, mesin kopi, alat elektronik dan peralatan lainnya). Jadi, dari aspek sumber daya anggaran atau sarana dan prasarana bisa di katakan cukup memadai untuk usaha cafe dan juga barbershop. Tetapi, tetap masih membutuhkan tambahan peralatan untuk pengembangan viaduct dan hal tersebut harus di upayakan secara mandiri oleh tim dan juga GAMIS (keluarga miskin) yang ada di viaduct by gubeng. Kemudian untuk usaha cuci motor & mobil prasarananya belum memadai di karenakan tempatnya yang di jadikan lahan parkir.

Metode ialah seperangkat aktifitas proses yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penggunaan semua sumber dan aspek yang menentukan keberhasilan dalam proses manajemen, khususnya berfokus pada peranan dan dinamika suatu organisasi dalam mencapai tujuan, metode memainkan peran yang sama pentingnya dalam pencapaiannya. Melalui metode dalam organisasi, organisasi akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih mudah dan lebih terorganisir (Auldrin M. Ponto, *et al.* 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di ketahui bahwa mekanisme perekrutan rumah padat karya di viaduct by gubeng bisa di katakan sudah tepat sasaran, yaitu hanya GAMIS (keluarga miskin) yang boleh melamar, dan melalui rekomendasi dari masing-masing Lurah yang ada di Kecamatan Gubeng.

Kemudian mengenai sistem pemberdayaan yang dilakukan di viaduct by gubeng bisa di katakan cukup baik dan mempunyai rencana keberlanjutan khususnya pada usaha cafe. Yang dimana setiap ada GAMIS (keluarga miskin) yang baru masuk di viaduct by gubeng akan di berikan keterampilan sesuai minatnya dengan metode belajar learning by doing yaitu metode yang bisa di katakan belajar sambil bekerja. Yang dimana peserta pelatihan tidak hanya melihat dan mendengarkan teori, tetapi melakukan secara langsung apa yang telah mereka lihat (John Dewey dalam Maya Kartika, *et al.* 2021). Kemudian mereka nantinya akan di ikutkan pelatihan yang di selenggarakan oleh di Dinas Tenaga Kerja yang ada di Kota Surabaya khususnya di bidang barista dan juga chef. Setelah itu mereka akan ikut untuk ujian sertifikasi yang di terbitkan oleh BNSP. Jadi pada aspek organisasi, dapat di katakana sudah cukup memadai pada struktur dan juga metodenya, sedangkan untuk sumber dayanya hanya pada sumber daya manusianya yang sudah memadai, sedangkan pada sarana dan prasarananya belum bisa di katakan memadai, dan hal tersebut harus di upayakan secara mandiri oleh tim di viaduct by gubeng.

Interpretasi

Menjelaskan bahwa interpretasi digunakan untuk menafsirkan supaya program dapat diterima dan juga dilaksanakan (Charles O. Jones, 1996 dalam Firdha Nur Islam, 2022). Dalam aspek ini, cara untuk menginterpretasikan program rumah padat karya viaduct by gubeng ke masyarakat khususnya di Kecamatan Gubeng ialah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ialah mekanisme dalam melaksanakan suatu gagasan baru dengan harapan dapat di terima serta di laksanakan oleh masyarakat. Aktifitas sosialisasi ialah aspek utama sebelum suatu kebijakan di lakukan (Peter Berger, 2003 dalam Firdaus Fio, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui rt, rw, lpmk (lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan) di berbagai macam forum yang di selenggarakan oleh masing-masing Kelurahan di Kecamatan Gubeng dan juga melalui media sosial. Kemudian pernyataan tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu GAMIS (keluarga miskin) yang gabung di viaduct by gubeng, yang dimana mereka mendapatkan informasi mengenai program ini lewat lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, dapat di simpulkan bahwa interpretasi yang di lakukan sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu pada updating pada media sosialnya, di karenakan tidak adanya admin khusus, sehingga kurang berjalan dengan semestinya.

Penerapan

Penerapan adalah prosedur yang bersifat umum untuk mencapai tujuan dari program. Dengan adanya penerapan kebijakan akan mengetahui apakah kebijakan tersebut dapat diterima ataupun ditolak oleh kelompok sasaran (Charles O. Jones, 1994 dalam Auldrin M. Ponto, *et al.* , 2016). Dari aspek penerapan, pada program rumah padat karya viaduct by gubeng di ketahui bahwa jenis usaha yang berjalan untuk sementara ini yaitu pada pengelolaan café saja, sedangkan usaha barbershop belum berjalan dengan optimal di karenakan sepi peminat, sedangkan cuci motor & mobil untuk sementara di tiadakan di karenakan tempatnya yang di jadikan lahan parkir. Kemudian untuk SOP, di viaduct sudah ada di tiap-tiap divisi, seperti divisi waiters, housekeeping

& steward, cashier, bar, dan juga kitchen. Akan tetapi, masih ada kendala dalam menerapkan SOP. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan kendalanya ialah kurangnya konsistensi pada sebagian GAMIS (keluarga miskin) dalam mengikuti pelatihan, dengan begitu masih di butuhnya pendamping dalam jangka waktu yang belum bisa di tentukan. Meskipun demikian, pada 2023 ini terdapat dua GAMIS (keluarga miskin) yang sudah diikutkan untuk pelatihan kerja barista dari Dinas Tenaga Kerja dan juga sudah ikut ujian untuk sertifikasi dari BNSP. Jadi sertifikasi tersebut akan menjadi modal yang besar untuk mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian dari aspek pencatatan dan juga pelaporan, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan diketahui bahwa sudah berjalan dengan baik. Yaitu pada pencatatan mereka sudah menggunakan sistem pada komputer jadi lebih rapih dan juga teratur. Kemudian pada pelaporan, dari pihak kecamatan yaitu seksi kesejahteraan rakyat dan perekonomian akan mengambil laporan per bulan ke bagian keuangan viaduct by gubeng, yang nantinya laporan tersebut akan di laporkan ke Walikota Surabaya. Kemudian program ini juga mendapat tanggapan yang baik dari Lurah Gubeng, GAMIS(keluarga miskin) yang bergabung di viaduct by gubeng maupun dari masyarakat atau pengunjung viaduct by gubeng.

Faktor penghambat dan juga pendukung implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng)

Dalam mengimplementasikan program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) terdapat faktor pemngahmbat dan juga pendukung yaitu sebagai berikut: Yang menjadi penghambat dalam implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) yang pertama ialah kurangnya prasarana yakni pada usaha cuci mobil & motor sehingga mengakibatkan usaha tersebut di tiadakan di karenakan tempatnya yang di jadikan lahan parkir. Kemudian yang ke dua kurangnya minat GAMIS (keluarga miskin) pada usaha barbershop menjadikan usaha tersebut belum berjalan dengan optimal. Yang ke tiga kurangnya updating pada media sosialnya di karenakan tidak adanya admin khusus, sehingga kurang berjalan dengan semestinya. Yang ke empat yaitu kurangnya konsistensi GAMIS (keluarga miskin) dalam menerapkan SOP. Kemudian faktor yang mendukung jalannya implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) ialah sumber daya manusianya sudah memadai atau bisa di katakan pendamping yang memberikan keterampilan kepada GAMIS (keluarga miskin) memang sudah professional di bidang F&B(food & beverage) dan juga di bidang keuangan.

Penutup

Implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) belum bisa di katakan berjalan sepenuhnya di karenakan masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi sebagaimana pada penjelasan berikut: Pada aspek ini dapat di simpulkan bahwa dari segi struktur organisasi sudah terbentuk dan dalam pembagian tugas juga sudah sangat jelas. Kemudian dari segi SDM(sumber daya manusia) sudah sangat memadai mengingat mempunyai latar belakang di bidang F&B(food & beverage) dan juga di bidang keuangan, sedangkan dari segi anggaran atau sumber daya sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk usaha cafe dan barbershop, sedangkan prasarana untuk usaha cuci motor&mobil belum memadai di karenakan tempat yang di jadikan lahan parkir.. Sedangkan dari segi metode, dalam pemberdayaan dapat di katakan sudah cukup baik yaitu dengan menggunakan metode belajar learning by doing atau bisa di katakan belajar sambil bekerja, dengan harapan peserta pelatihan cepat memahami apa yang telah di ajarkan. Kemudian nantinya GAMIS (keluarga miskin) yang bergabung akan di ikutsertakan untuk pelatihan kerja yang di selenggarakan oleh di Dinas Tenaga Kerja khususnya pada posisi barista dan juga kitchen. Kemudian, mereka akan diikutkan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh BNSP. Pada aspek ini dapat di simpulkan bahwa dalam mensosialisasikan program rumah padat karya viaduct by gubeng bisa dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik yaitu melalui rt, rw setempat maupun lpmk (lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan) di kelurahan masing-masing yang ada di Kecamatan Gubeng. Akan tetapi, masih terdapat kendala yaitu dalam hal updating pada media sosial. Pada aspek penerapan, dapat di katakana belum berjalan dengan sepenuhnya yakni pada usaha barbershop yang belum berjalan dengan optimal di karenakan sepi peminat dan juga pada usaha cuci motor&mobil yang untuk sementara di tiadakan mengingat tempat yang di gunakan untuk lahan parkir. Meskipun demikian, rumah padat karya viaduct by gubeng dapat di terima dan juga mendapat respon yang baik dari Lurah Gubeng, GAMIS (keluarga miskin) yang bergabung di viaduct by gubeng maupun dari pengunjung. Bahkan terdapat dua GAMIS (keluarga miskin) yang sudah diikutkan untuk pelatihan kerja barista dari Dinas Tenaga Kerja dan juga sudah ikut ujian untuk sertifikasi dari BNSP. Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya konsistensi GAMIS (keluarga miskin) dalam menerapkan SOP. Faktor yang menghambat jalannya implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) yang pertama ialah kurangnya prasarana yang di gunakan untuk usaha cuci moto&mobil, yang ke dua ialah kurangnya minat GAMIS(keluarga miskin) pada usaha barbershop, yang ke tiga ialah kurangnya updating pada media sosialnya, dan yang ke empat yaitu kurangnya konsistensi GAMIS(keluarga miskin) dalam menerapkan SOP. Kemudian faktor yang mendukung jalannya implementasi program rumah padat karya (studi di viaduct by gubeng) yaitu ialah sumber daya manusianya sudah memadai atau bisa di katakan pendamping yang memberikan keterampilan kepada GAMIS(keluarga miskin) memang sudah profesional di bidang F&B(food & beverage) dan juga di bidang keuangan.

Daftar Pustaka

- Anak Agung Gde Rai Budiassa, A.A. Gede Raka, dan I Made Mardika. (2019). *Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar*. Jurnal Administrasi Publik <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/publicinspiration/article/view/1431/1115>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022.
- Anggara, Sahya. (2016). *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: Pustaka Setia. <https://himia.umj.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/Ilmu-Administrasi-Negara-Kajian-Konsep-Teori-dan-Fakta-dalam-Upaya-Menciptakan-Good-Governance-by-Sahya-Anggara.pdf>
- Fio, Firdaus. (2020). *Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program JTI (Jujur, Tulus, Ikhlas) Pada Karyawan PTPN 5 Pekanbaru*. Skripsi. <http://repository.uin-suska.ac.id/27955/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>. Diakses pada 18 Juli 2023.
- Islam, Firdha Nur (2022). *Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar*. Skripsi. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23883/>. Diakses pada 14 Juli 2023.
Badan Pusat Statistik Tahun 2022
- Jawapos. (2022). *Pemkot Surabaya Kembangkan Rumah Padat Karya, Berdayakan MBR*. <https://www.jawapos.com/surabaya/20/06/2022/pemkot-surabaya-kembangkan-rumah-padat-karya-berdayakan-mbr/>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Kartika, Maya, Nadia Khoiri, Nurul, A.S, M. Fahrur Rozi. (2021). *Learning By Doing, Training, And Life Skills*. Jurnal Research and Education Studies). <https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/mudabbir/article/download/80/57/375>. Diakses pada 28 Juli 2023.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 119 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Program Padat Karya Pada Urusan Pemerintahan Di Bidang Pekerjaan Umum.
- Ponto, Auldrin M. , Novie R. Pioh, Femmy Tasik. (2016). *Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Society. <https://ejournal.unsrat.ac.id > article > download>. Diakses pada 24 Oktober 2022.
- Putra, Muhammad Akbar Tri Asyafin dan Agus, Widiyarta. (2022). *Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 58 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pelaporan Data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi Di Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya)*. *Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan dan Administrasi Publik*. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/973>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.
- Risa dan Hajar. (2021). *Implementasi Program Padat Karya Tunai dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45595>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.
- Sakhdiyah, Malihat. (2020). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Rawat inap Di RSUD Aceh Singkil*. Skripsi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11004/>. Diakses pada tanggal 27 November 2022.
- Wibowo, Hendro Adi dan Indah, Prabawati. (2020). *Implementasi Program Inkubasi Usaha Mandiri Di Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Kota Surabaya*.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/34250>. Diakses pada 26 Oktober 2022.